

EFEKTIFITAS BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE 10 JAM BELAJAR AL-QUR'AN PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Chusnul Azhar, Yunita Furi Aristiyasari
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
chusnul.azhar@umy.ac.id

Abstrak

Keywords:

Pembelajaran al-Qur'an; Metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah hal yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, realitasnya tidak semua mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) memiliki program bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada semester pertama dan kedua bagi seluruh mahasiswa baru UMY yang belum mendapatkan syahadah dengan nilai A dalam membaca al-Qur'an. Program pembelajaran al-Qur'an ini adalah salah satu rangkaian dari beberapa program pengembangan karakter mahasiswa UMY melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dalam pembelajaran al-Qur'an ini, LPPI menerapkan metode dengan menggunakan modul 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an yang disusun oleh Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji efektifitas belajar membaca al-Qur'an dengan metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018 pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil setelah melalui proses pembelajaran. Selama ini penelitian mengenai efektifitas pembelajaran al-Qur'an dengan metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum dilakukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumenter sebagai alat pengumpulan data.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengusung motto unggul dan islami. Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah, UMY lahir tidak hanya didasarkan pada kebutuhan pengembangan pendidikan semata, tetapi sebagai bagian dari proses ibadah kepada Allah SWT. Olehnya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga merupakan kampus dakwah yang menjadikan setiap program dan kegiatan yang dikembangkannya harus memiliki semangat untuk mengembangkan dakwah Islam bagi seluruh warga kampus. Adapun proses dakwah yang dimaksud adalah dalam bentuk mengkaji ajaran Islam melalui al-Qur'an dan hadis hingga dapat menghadirkan cara beragama yang otentik, mewujudkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, kampus, dan masyarakat, serta menyebarluaskan ajaran Islam hingga dapat diterima oleh semua kalangan.

Al-Qur'an bagi Persyarikatan Muhammadiyah merupakan sumber utama serta nilai utama yang menjadi fondasi sekaligus sebagai titik pusat inspirasi yang menyatu dalam seluruh denyut nadi gerakan Muhammadiyah termasuk warga dan amal usahanya (LPPI, 2017: 3). Sudah barang tentu proses pertama yang harus dilalui adalah bagaimana seluruh civitas akademika UMY memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar, baik, dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (*tartil*) sebelum memasuki tahapan selanjutnya

yaitu proses memahami sekaligus mengamalkan kandungan al-Qur'an. Maka, UMY menjadikan kelulusan baca al-Qur'an sebagai syarat kelulusan sebelum pelaksanaan ujian skripsi.

Permasalahan kemudian muncul ketika *input* mahasiswa baru yang diterima untuk mengikuti perkuliahan di UMY dalam setiap tahunnya tidak seluruhnya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (*Data Placement Test BTA 2017*). Bagaimana akan terbentuk atmosfer untuk menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama dan sumber nilai yang dijadikan sebagai titik pusat inspirasi kalau tidak dapat membaca al-Qur'an dengan *tartil*. Olehnya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi) memiliki program bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada semester pertama dan kedua bagi seluruh mahasiswa baru UMY yang belum mendapatkan syahadah dengan nilai A dalam membaca al-Qur'an. Program pembelajaran al-Qur'an ini adalah salah satu rangkaian dari beberapa program pengembangan karakter mahasiswa UMY melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji efektifitas belajar membaca al-Qur'an dengan metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018 pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an secara *tartil* setelah melalui proses pembelajaran. Secara teori, metode dikatakan sesuai bahkan berhasil jika capaian pembelajaran dapat diukur secara periodik dan menunjukkan keberhasilan dalam capaian pembelajaran tersebut. Karena kemampuan membaca al-Qur'an secara *tartil* adalah keterampilan yang sangat dipengaruhi oleh proses pemahaman kaidah-kaidah ilmu tajwid, maka penelitian ini hanya menghususkan pada kajian efektifitas penggunaan buku metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an dalam mengantarkan mahasiswa baru Tahun Akademik 2017/2018 dalam kemampuan membaca al-Qur'an secara *tartil*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bimbingan Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa baru Tahun Akademik 2017/2018 dalam membaca al-Qur'an dengan *tartil*?
2. Bagaimana penerapan metode 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Dosen Pendamping?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa baru Tahun Akademik 2017/2018 dalam membaca al-Qur'an dengan *tartil*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Dosen Pendamping.

Kajian Pustaka

Dalam rangka mendalami pembelajaran al-Qur'an, maka ada banyak metode yang ditawarkan oleh para ahli. Metode-metode yang ditawarkan pun berbeda untuk segmen satu dengan yang lainnya. Beberapa jenis metode membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Metode *Athariqatuttarkibiyah* (metode sintetik)

Metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Kemudian diberi harakat/tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat/kata, kemudian dirangkai dalam suatu jumlah (kalimat) dalam istilah Bahasa Indonesia. Contoh dari metode ini adalah metode *Baghdadiyyah*.

2. *Thariqat Shautiyyah* (metode bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf. Contoh: *Aa, Ba, Ta*, dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur. Contoh dari metode ini adalah metode *Iqro'* (lama) dan metode *Qiro'ati* (lama).

3. *Thariqat Musyafahah*

Metode ini merupakan hasil pengembangan dari metode bunyi. Guru membunyikan bacaan yang nantinya akan ditirukan anak didiknya sampai hafal. Setelah guru melafalkan bacaan, guru akan menjelaskan huruf dan tanda bacanya dari kalimat yang ia baca. Contoh metode ini adalah metode tilawah, hafalan surah.

4. *Thariqat Jaami'ah (metode campuran)*

Adanya kelemahan yang ditemukan dalam metode-metode di atas, maka sekarang muncul pembaharuan metode yang disebut metode campuran. Metode ini menuntut kebijaksanaan dan kecermatan guru dalam mengajar. Misalnya anak yang sudah bisa membaca tetapi tidak bisa membedakan huruf, maka mengajarnya dengan menggunakan metode musyafahah. Contoh dari metode ini adalah metode *yanbu'a, Iqra'* (revisi). *Qiro'ati* (revisi). (Ida Vera Sophyia dan Saiful Mujib, 2014: 336).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

2.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Mei 2018

2.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat pembelajaran al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau di Masjid Kampus KH.Ahmad Dahlan UMY.

2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala LPPI UMY
2. Dosen Pendamping BTA
3. Mahasiswa angkatan 2017 yang mengikuti program Baca Tulis Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian dan narasumber yang akan dibatasi jumlahnya. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari keterampilan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah pengajar program Baca Tulis Al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

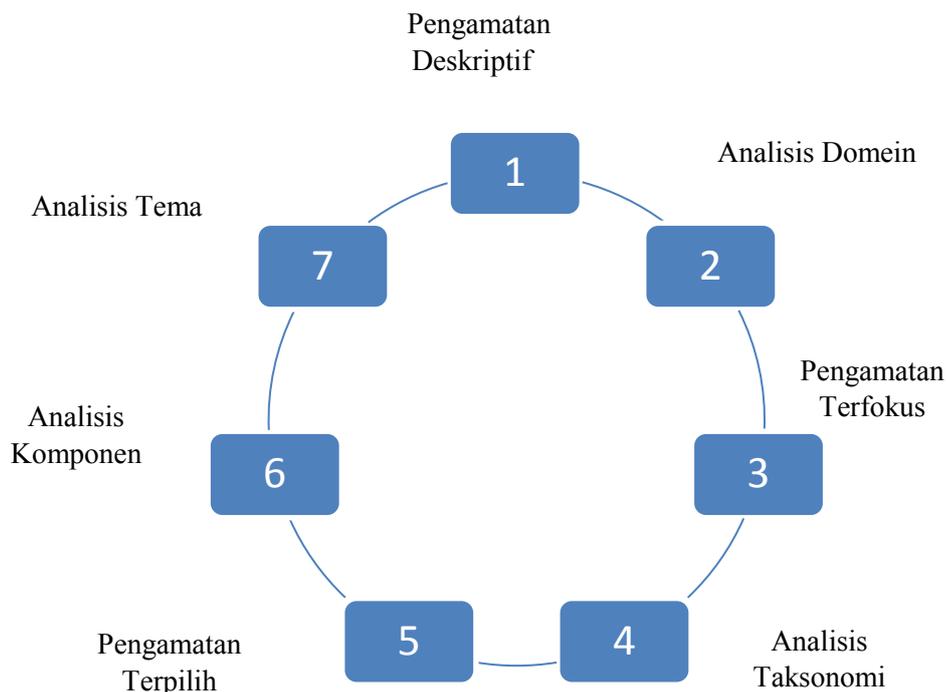
2.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter. Teknik yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah observasi, wawancara, dan dokumenter. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan untuk mengetahui efektivitas dari pemakaian metode sepuluh jam belajar membaca al-Qur'an bagi mahasiswa program studi teknik sipil dan teknik mesin angkatan 2017/2018. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan dengan instrumen wawancara untuk mendapatkan data.

2.3.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil dari belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode sepuluh jam belajar.

2.3.3. Desain dan Prosedur Penelitian



Gambar 1: Proses Penelitian dan Analisis Data menurut Spradley

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, penelitian ini diawali dengan pengumpulan data. Penelitian ini juga dilakukan secara bersamaan antara pengumpulan data dengan analisis data. Ada empat tahap analisis data, yaitu: (a) analisis domein, (b) analisis taksonomi, (c) analisis komponen, (d) analisis tema. Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan deskriptif. Analisis taksonomi diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terfokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Analisis komponen dilakukan setelah diadakannya wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan. Analisis tema dilakukan untuk memahami secara holistik fenomena yang sedang diteliti (Lexi J. Moleong, 2012: 148).

Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Kegiatan Sertifikasi dan Pembelajaran BTA di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Kegiatan Sertifikasi dan Pembelajaran Baca al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dikelola dan dikoordinasikan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY yang dilaksanakan oleh tim pengelola yang ditunjuk dan ditugaskan melalui Surat Keputusan Rektor, atau pihak terkait (Wakil Rektor Bidang Akademik) atas usul Kepala LPPI UMY.

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester pertama dan kedua selama 24 kali pertemuan yang terdiri dari 20 kali pertemuan pembelajaran dan 4 kali evaluasi capaian pembelajaran bagi seluruh mahasiswa yang mendapatkan nilai B, C, D, dan E pada ujian *placement test* baca al-Qur'an. Adapun bagi mahasiswa dengan nilai A pada tes *placement test* baca al-Qur'an maka diharuskan melakukan asistensi BTA selama 10 kali pertemuan. Rangkaian kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa baru UMY dan akan mendapatkansyahadah (sertifikat) sebagai syarat pendadaran/yudisium.

Adapun kriteria kelulusan pada kegiatan sertifikasi dan pembelajaran baca al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut: nilai A dengan kesalahan 0-5 (lulus), nilai B dengan kesalahan 6-10 (lulus), nilai C dengan kesalahan 11-15 (tidak lulus), nilai D dengan kesalahan 16-20 (tidak lulus), nilai E dengan kesalahan 21- ke atas (tidak lulus).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (yaitu ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), memberikan pemahamandan penguasaan kepada mahasiswa tentang hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid, dan membiasakan praktik kepada mahasiswa dalam membaca al-Qur'an secara *tartil*/sesuai dengan sifat-sifat huruf/*makharijulhuruf*.

3.2. Sekilas tentang Modul Pembelajaran al-Qur'an 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang mempunyai nilai pahala. Akan tetapi tidak kemudian berarti sekedar membaca ala kadarnya. Al-Qur'an adalah kitab berbahasa Arab, oleh karenanya membaca al-Qur'an haruslah mengikuti aturan-aturan pembacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid agar tidak berimplikasi pada kesalahan makna. Berkenaan dengan kemampuan membaca al-Qur'an ini, tampaknya dewasa ini telah muncul kesadaran dari berbagai kalangan akan arti pentingnya pembelajaran baca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari semakin banyak bermunculan metode cepat dalam membaca al-Qur'an, diantaranya adalah disusunnya Modul 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an oleh Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. pada tahun 2005.

Modul ini disusun untuk belajar cepat membaca al-Qur'an. Dengan mempelajarinya dua jam dalam sehari, maka ditargetkan kurang dari satu pekan pelajar akan dapat membaca al-Qur'an secara baik walaupun masih harus ada perbaikan bacaan dalam segi kaidah-kaidah tajwid. Langkah-langkah belajar cepat membaca al-Qur'an ini terdiri dari tujuh tahapan yang terbagi dalam 10 jam belajar sebagai berikut:

- a. **Jam Pertama**, mengenal huruf Arab, meliputi pelafalan huruf-huruf Arab berharakat *fathah*, membaca susunan huruf terpisah, dan susunan huruf terangkai.
- b. **Jam Kedua**, melafalkan huruf-huruf Arab berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, membaca susunan huruf Arab terpisah-pisah, membaca rangkaian huruf Arab berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *sukun*.
- c. **Jam Ketiga**, melafalkan huruf-huruf Arab berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammahtanwin*, membaca kata-kata berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhammahtanwin*, dan *sukun*, membaca kata-kata menggunakan *alif sukun* setelah *fathah*, *ya' sukun* setelah *kasrah*, dan *wawu sukun* setelah *dhammah*.
- d. **Jam Keempat dan Kelima**, membaca kata-kata menggunakan huruf *qamariyah* dan *syamsiyah* dipermulaannya yang didahului *alif* dan *lam*, membaca kata-kata menggunakan huruf berharakat *fathah* yang diikuti *wawusukun* dan *ya' sukun*, serta membaca kata-kata yang *bertasydid*.
- e. **Jam Keenam dan Ketujuh**, membaca rangkaian kata-kata dari al-Qur'an yang mengandung hukum-hukum bacaan tertentu berdasarkan kaidah ilmu *tajwid*.
- f. **Jam Kedelapan dan Kesembilan**, praktik membaca kutipan penggalan ayat-ayat al-Qur'an.
- g. **Jam Kesepuluh**, praktik membaca salinan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Demikian secara garis besar gambaran jam belajar yang harus ditempuh oleh pelajar dan langkah-langkah tersebut harus dipandu dan didampingi oleh dosen/tutor yang sudah mendapat syahadah/pengakuan dari lembaga-lembaga penyelenggara pelatihan baca al-Qur'an nasional semisal Balai Penelitian & Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta.

3.3. Aplikasi Modul 10 Jam Membaca al-Qur'an Pada Program Sertifikasi dan Pembelajaran BTA di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Program Pembelajaran Pemula

Program pembelajaran pemula adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengenalkan bacaan al-Qur'an kepada mahasiswa dengan hasil *placement test* dengan nilai C, D, dan E. *Placement test*/tes penempatan adalah tahapan yang dilakukan diawal pelaksanaan program yang dilakukan berbasis program studi dan hasil tes tersebut akan dijadikan sebagai basis penempatan kelas pembelajaran al-Qur'an pada kegiatan sertifikasi dan pembelajaran

BTA. Adapun nilai C, D, dan E adalah mahasiswa yang tergolong belum mengenal huruf dan mereka yang tingkat bacaannya masih terbata-bata.

Dalam program ini, mahasiswa diperkenalkan huruf hijaiyah dan pelafalan huruf Arab yang berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, tanda-tanda *waqof* (berhenti), tanda *ash shifr* (tanda huruf mati). Adapun pelaksanaannya dalam bentuk dosen/tutor memberikan contoh atau mendikte mahasiswa kemudian ditirukan oleh semua mahasiswa secara berulang-ulang sampai bacaan mahasiswa sesuai dengan yang dibaca oleh dosen pembimbing. Selain itu, mahasiswa juga harus memperhatikan bagaimana dosen pembimbing mengucapkan huruf-huruf secara tepat, agar mahasiswa dapat menirukan bacaan yang telah dicontohkan. Berdasarkan paparan tersebut, tampak bahwa pembelajaran pemula pada kegiatan sertifikasi dan pembelajaran BTA yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pada modul 10 jam membaca al-Qur'an pada bagian jam belajar pertama sampai dengan jam belajar kelima.

b. **PraTahsin**

Program pembelajaran *tahsin* (perbaikan bacaan) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mahasiswa dengan hasil *placementtest* dengan nilai B. Yaitu mahasiswa yang lancar dalam membaca al-Qur'an tapi terkadang masih melakukan kesalahan *jaly* (jelas) dan kesalahan *khafy* (samar). *Tahsin* adalah sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan al-Qur'an yang lebih dititik-beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam bacaan al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan *tahsin*, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada *sifatulhuruf*, *makhraj*, *mad* dan tajwid.

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target perbaikan dalam pembelajaran *tahsin* adalah berupa: kesalahan *makhraj*, bacaan *mad*, bacaan *nun* mati, bacaan *tanwin*, bacaan *mim* mati dan bacaan *idgham*. Pada kegiatan ini, dosen pendamping memberikan latihan secara *talaqqi sima'i*, yaitu dosen pembimbing membaca, kemudian mahasiswa memperhatikan dan menirukan secara berulang-ulang kemudian 10 peserta didik secara langsung membaca latihan di depan dosen pendamping dalam waktu yang telah ditentukan.

Program pembelajaran pra *tahsin* adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menjelaskan, menerangkan, dan menguasai praktik kepada para mahasiswa dengan kalimat-kalimat, penggalan-penggalan ayat al-Qur'an, dan salinan surat-surat pendek yang di dalamnya mengandung hukum-hukum bacaan tertentu berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pra *tahsin*, yaitu dengan teknik individual klasikal baca-simak yang fokus pada membaca. Teknik individual digunakan pada saat mahasiswa bertatap muka dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kemampuan setiap mahasiswa dalam menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Teknik klasikal baca-simak digunakan untuk men-*talaqqi*-kan/memberikan contoh bacaan yang diikuti oleh mahasiswa sedangkan dosen pembimbing menyimak, mengoreksi serta membenahi kesalahan-kesalahan bacaan mahasiswa. Di samping menggunakan modul sebagai panduan, dosen pembimbing kelas D dan E juga menggunakan buku *iqro'* sebagai tambahan. Penggunaan *Iqro'* bagi kelas D dan E sangat membantu para mahasiswa kelas tersebut karena ia memberikan contoh-contoh yang lebih rinci.

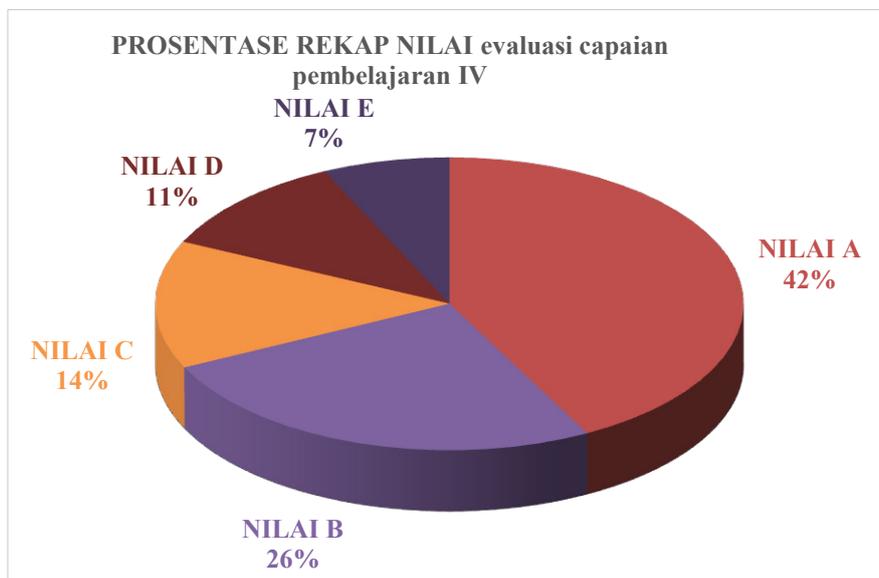
Setelah selesai kegiatan tersebut, dosen pembimbing memberikan materi tambahan pada mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Setelah itu, dosen pembimbing memberikan penilaian atau catatan khusus di buku pemantau peserta didik sebagai acuan untuk mengetahui prestasi yang dicapai setiap harinya.

Berpijak pada paparan tersebut, tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran pra *tahsin* pada kegiatan Sertifikasi dan Pembelajaran BTA di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pada modul 10 jam membaca al-Qur'an pada bagian jam belajar keenam sampai dengan jam belajar kesepuluh.

3.4. Efektivitas Kegiatan Sertifikasi dan Pembelajaran BTA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Metode 10 jam Belajar Membaca al-Qur'an pada Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017/2018

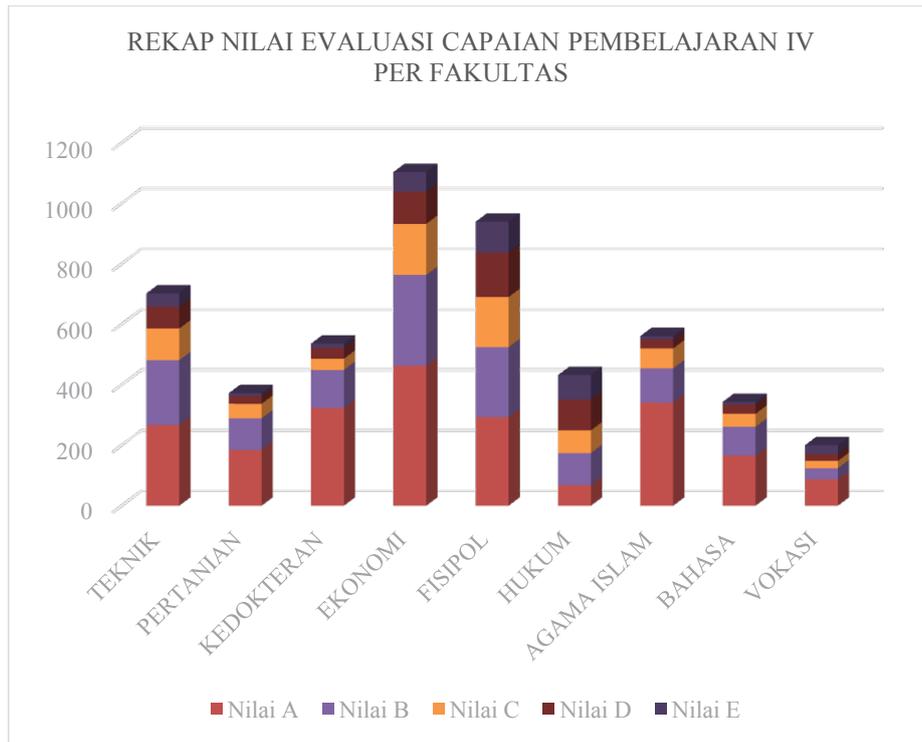
Kegiatan sertifikasi dan pembelajaran BTA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bagi mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 yang dilaksanakan selama semester pertama dan kedua, dengan rincian 10 kali pertemuan pembelajaran dan 2 kali evaluasi capaian pembelajaran pada setiap semester, dengan total pertemuan sebanyak 24 kali pertemuan dalam 2 semester, telah usai dengan diselenggarakannya evaluasi capaian pembelajaran ke IV pada tanggal 7-15 Mei 2018. Bersumber dari beberapa data yang berhasil dihimpun dalam setiap periode penyelenggaraan ECP dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan:

- a. Presentase rekap nilai evaluasi capaian pembelajaran IV bimbingan baca al-Qur'an mahasiswa baru 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 15 Mei 2018 menunjukkan efektivitas peningkatan capaian pembelajaran dengan tingkat kelulusan nilai akhir A & B sebanyak 3519 mahasiswa atau 67, 82 % dari jumlah kelulusan (nilai A & B) mahasiswa pada *placement test* yang hanya sejumlah 1676 mahasiswa.



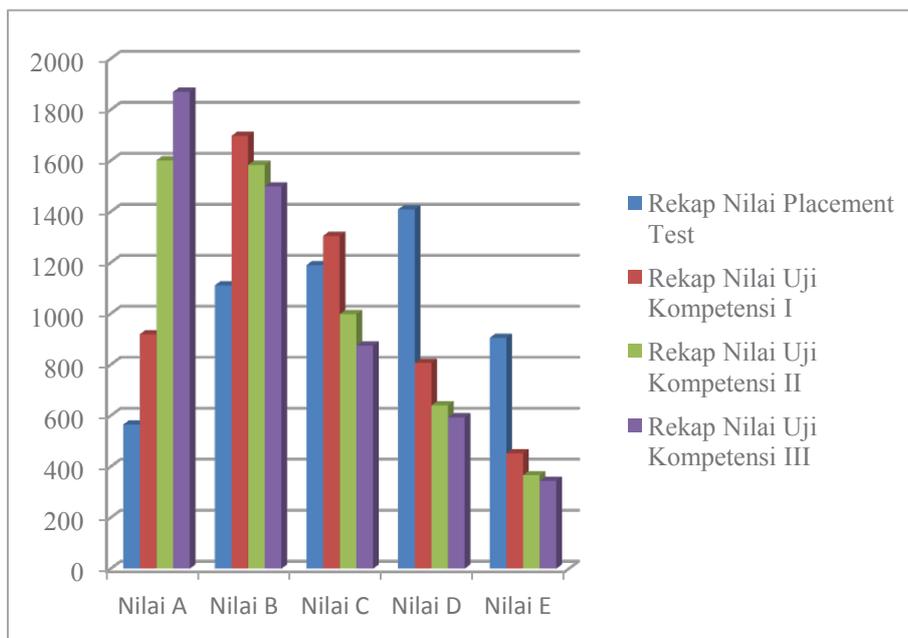
Gambar 3: Prosentase rekap nilai ECP IV

NO	FAKULTAS	NILAI					TOTAL
		A	B	C	D	E	
1	TEKNIK	267	214	105	72	44	702
2	PERTANIAN	184	105	48	26	9	372
3	KEDOKTERAN	323	126	37	36	14	536
4	EKONOMI	463	300	169	107	64	1103
5	FISIPOL	293	231	166	147	102	939
6	HUKUM	68	106	75	102	81	432
7	AGAMA ISLAM	341	113	66	30	11	561
8	BAHASA	166	95	43	30	9	343
9	VOKASI	87	37	24	23	29	200
TOTAL		2192	1327	733	573	363	5188



Gambar 4: Rekap nilai ECP IV per fakultas

- b. Jika dilihat dari perkembangan rekap mulai dari nilai *placementtes*, evaluasi capaian pembelajaran I, II, III, dan IV kegiatan bimbingan baca al-Qur'an mahasiswa baru 2017/2018 semua program studi dalam tiap tahapan evaluasi capaian pembelajarannya juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, data ini memberikan makna bahwa kegiatan sertifikasi dan pembelajaran BTA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018 dengan menggunakan modul 10 jam belajar membaca al-Qur'an mengalami peningkatan yang berarti seperti yang terdapat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5: Perkembangan rekap nilai dari *placement test* sampai dengan ECP IV

NO	TAHAP REKAPAN	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	Nilai E	TOTAL
1	Rekap Nilai Placement Test	565	1111	1190	1409	905	5180
2	Rekap Nilai ECP I	919	1697	1305	807	452	5180
3	Rekap Nilai ECP II	1601	1583	998	640	366	5188
4	Rekap Nilai ECP III	1870	1499	875	593	344	5188
5	Rekap Nilai ECP IV	2192	1327	733	573	363	5188

Dari data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2017 yang dinyatakan lulus bimbingan baca al-Qur'an dengan nilai akhir A dan B sebanyak 3519 mahasiswa atau 67, 82 % dari jumlah kelulusan (nilai A & B) mahasiswa pada *placement test* sebanyak 1676 mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa angkatan 2017 yang dinyatakan masih perlu melakukan ujian ulang dan bimbingan minimal pada semester 4 (program D3) dan Semester 6 (Program S1) dengan nilai C, D dan E tinggal 1669 mahasiswa atau 32,17 % dari total 5188 mahasiswa Tahun Akademik 2017/2018.

SIMPULAN

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah hal yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, realitasnya tidak semua mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) memiliki program sertifikasi dan pembelajaran bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dilaksanakan pada semester pertama dan kedua bagi seluruh mahasiswa baru UMY yang belum mendapatkan syahadah dengan nilai A dalam membaca al-Qur'an. Program pembelajaran al-Qur'an ini adalah salah satu rangkaian dari beberapa program pengembangan karakter mahasiswa UMY melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dalam pembelajaran al-Qur'an ini, LPPI menerapkan metode dengan menggunakan modul 10 Jam Belajar Membaca al-Qur'an yang disusun oleh Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

Setelah menerapkan rangkaian langkah-langkah belajar cepat membaca al-Qur'an yang terdiri dari tujuh tahapan yang terbagi dalam 10 jam belajar dalam modul tersebut, makadiperoleh prosentase yang menunjukkan efektivitas peningkatan capaian pembelajaran dengan tingkat kelulusan nilai akhir A & B sebanyak 3519 mahasiswa atau 67, 82 % dari jumlah kelulusan nilai A & B mahasiswa pada *placementtest* yang hanya sejumlah 1676 mahasiswa. Hasil rekap ini berdasarkan nilai evaluasi capaian pembelajaran IV/nilai akhir bimbingan baca al-Qur'an mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 15 Mei 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, Abu Muhammad.(2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- LPPI.(2017). *Data Placement Test Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2017/2018*. Yogyakarta: LPPI.
- LPPI.(2017).*Modul Pembelajaran Al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.
- LPPI.(2017). *Panduan Pembudayaan Tadarus Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.
- Sophyia, Ida Vera dan Saiful Mujib.(2014). *Dalam Jurnal Elementary Vol. 2 No. 2*. Edisi Juli-Desember.